

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dalam menjalani kehidupan manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang hanya dengan mengandalkan instingnya saja, melainkan perlu adanya bimbingan dan arahan. Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia, apabila potensi itu dibimbing dan diarahkan kejalan yang benar maka akan menghasilkan manusia-manusia yg berkualitas dalam hidupnya, sehingga ia mampu menjadi manusia yang sempurna.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.¹ Pentingnya arti pendidikan bagi setiap orang itu terasa ketika manusia yang bersangkutan memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, Melalui pendidikan inilah diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang produktif dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi.² Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dan aktif dari guru

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Tahun 2003, No 4301, (Jakarta: Sekretariat Negara,2003)

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm.1.

terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai keadaan dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Menurut Muhibbin Syah, bahwa dalam setiap proses pembelajaran disekolah sekurang-kurangnya melibatkan Empat Komponen Pokok, yaitu : 1). Individu Siswa; 2). Guru; 3). Ruang Kelas; 4). Kelompok Siswa. Dampak yang ditimbulkan dari adanya interaksi baik antara guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa adalah adanya perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi pada ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.³

Melihat tantangan zaman saat ini, guru harus selalu mengembangkan potensinya secara dinamis agar mampu berperan aktif sebagai pemandu perubahan.⁴ Peran guru dalam pembelajaran bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswanya untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan informasi yang siswa temukan dilingkungannya. Salah satu diantaranya adalah guru menerapkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan dan penggunaan metode harus sesuai untuk setiap unit materi pelajaran agar proses interaksi belajar mengajar yang terjadi dapat meningkat disamping siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya.⁵

Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan yang sesuai

³ Muhibbin syah dan Rahayu kariadinata, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Bandung: PLPG Rayon Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UiN Sunan Gunung Djati,2008

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif learning*, (Yogyakarta: DIVA press,2016), hlm 76.

⁵ Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara,2008), hlm 72.

dengan situasi kelas sangat penting. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar. Belajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran.⁶

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian dijadikan dasar dalam pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penerapan pengalaman, dan pembiasaan. melihat kondisi sekarang dimana di sekolah-sekolah dalam pembelajaran fiqih masih seringkali menggunakan metode ceramah, untuk itu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dituntut harus lebih kreatif dalam menciptakan dan memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya yang sesuai

⁶ Ardiansyah, *Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran*, (Online), <http://ardiyansarutobi.blogspot.co.id/2010/11/pentingnya-keaktifan-siswa-dalam.html> diakses tanggal 1 April 2016

dengan materi yang disampaikan, disesuaikan dengan tipe belajar siswa, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Upaya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, maka peran guru adalah senantiasa memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar bersama dan mengintegrasikan hal baru dengan pengetahuan yang ia miliki adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri, karena pada model pembelajaran kooperatif, guru tidak hanya berfungsi sebagai satu-satunya narasumber karena para siswa bisa belajar dari teman lainnya sehingga terjadi proses interaksi, baik antar individu maupun antar kelompok. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai Fasilitator, Motivator, Mediator serta Evaluator.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sementara, yaitu pada materi Fiqih di MTs.M 06 Banyutengah tampak bahwa sifat individual peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih sangat tinggi sehingga enggan untuk bekerja kelompok. Sebagai upaya meningkatkan keterlibatan aktif pada seluruh siswa maka model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan saling merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat pelajaran tersebut. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTS.M 06 Banyutengah

⁷Ma'mur, Jamal Asmani, *Tips Efektif kooperatif learning*, (yogyakarta: DIVA Press,2016), hlm. 97.

adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa Mts Muhammadiyah 06 Banyutengah”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs MUhammadiyah 06 Banyutengah.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran Fiqih.
2. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Menjadi mudah dalam memahami pelajaran, melatih bekerjasama, melatih mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab, serta melatih untuk saling menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain dalam proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperkaya berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Selain itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif untuk siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Peneliti

Membekali peneliti sebagai calon guru untuk menentukan model mengajar yang tepat.

1.5. Kontribusi Penelitian

Skripsi ini memberikan kontribusi penelitian tentang bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih serta kendala apa saja yang dihadapi dan upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.